

LAMPIRAN

A. Pedoman wawancara

Pertanyaan Untuk Pendeta

1. Menurut bapak pendeta Bagaimana hubungan antara iman Kristen dan dalam kehidupan jemaat?
2. Apakah budaya dapat menjadi bagian dari penghayatan iman Kristen?
3. Bagaimana gereja merespons keberadaan tradisi budaya di tengah kehidupan jemaat?
4. Bagaimana Anda memahami bahwa Allah dapat bekerja melalui budaya manusia?
5. Apakah pengalaman manusia dapat berperan dalam memahami iman Kristen
6. Bagaimana hubungan antara pengalaman manusia dan ajaran iman Kristen
7. Bagaimana Anda memahami makna perkawinan dalam iman Kristen?
8. Mengapa perkawinan disebut sebagai perjanjian kudus?
9. Apa tujuan dari perkawinan Kristen?

Pertanyaan untuk tokoh adat dan Majelis Gereja

1. Apa yang Anda pahami tentang tradisi meporia?
2. Apa makna dari simbol-simbol dalam tradisi meporia?
3. Apa tujuan dari pelaksanaan tradisi meporia?
4. Siapa saja pelaku atau subjek dalam tradisi meporia?
5. Apakah ada larangan-larangan dalam tradisi meporia?
6. Apakah ada keterkaitan antara perkawinan Kristen dan tradisi meporia?

B. Transkrip wawancara

Nama informan: Solihin Jimmi

Jabatan Informan: Tokoh adat

Tanggal wawancara: 29 April 2026

10. Apa yang Anda pahami tentang tradisi <i>meporia</i> ?	1. Tradisi <i>meporia</i> atau lamaran adalah proses menuju perkawinan karena dari lamaran disitu terjadi pertungangan, karena disitu masih ada pembicaraan apakah perempuan ini siap atau tidak menerima lamaran tersebut dan orang tua sudah mengiyahkan, setelah semuanya sudah di setujui maka terjadi pertunangan. melalui acara adat rampi yang dimana <i>meporia</i> ini sangat penting dilakukan, dan Ketika tidak dilakukan maka tidak boleh menuju perkawinan. Makanya disebut lamaran atau meporia.
11. Apa makna dari simbol-simbol dalam tradisi <i>meporia</i> ?	2. Simbol simbol dalam tradisi <i>meporia</i> adalah sarung dan uang, sarung ini dimaknai sebagai penyatuan dua keluarga besar kemudai uang sebagai bentuk kesiapan laki laki untuk membiayai pernikahan yang akan di tetapkan, dan uang itu di berikan kepada tokoh adat sebagi uang transport

	mereka, dan orang yang melamar dilarang menggunakan sarung yang di jahit harus menggunakan sarung yang tidak ada ujungnya karena dia akan menjadi satu ikatan, jadi sebelum meporia harus di pastikan apakah sarung ini di jahit atau tidak.
12. Apa tujuan dari pelaksanaan tradisi <i>meporia</i> ?	3. Tujuan pelaksanaan tradisi meporia adalah mempertemukan kedua keluarga besar untuk menyampaikan niat baik dari pihak laki laki untuk melamar kemudian membicarakan hal hal yang terkait dengan pelaksanaan perkawinan.
13. Siapa saja pelaku atau subjek dalam tradisi <i>meporia</i> ?	4. Adat yang bertentangan dengan agama sdh di hilangkan, yang perlu hadir adala unsur pemerintah, unsur keagamaan, unsur orang tua (tetuah adat). Yang seperti majelis harus hadir tidak bisa di abaikan dan kalau perlu pendeta juga di hadirkan.
14. Apakah ada larangan-larangan dalam tradisi <i>meporia</i> ?	5. Larangan dalam <i>meporia</i> tidak ada tetapi misalnya Ketika yang mau melamar adalah keluarga dekat

	atau masih mempunyai hubungan keluarga itu adalah hal yang tidak mungkin tapi karena mereka sangat mau untuk menikah itu ada jalur khusus yang harus di tempuh seperti memutuskan hubungan kekeluargaan, jadi sebelum jauh melakukan <i>meporia</i> ini itu harus disiapkan memang bahannya dan itu akan dilakukan pada saat <i>meporia</i> dan bahan yang di gunakan adalah sarung, ayam, benang, dan parang. Sebelum melakukan ritual pemutusan hubungan keluarga harus diawali dengan doa dan itu harus di hadiri phak majelis atau pendeta karena setiap acara segala sesuatu pasti di bawa dalam doa. Simbol adat seperti ayam itu adlah makhluk hidup dalam pemutusan hubungan keluarga Ketika ayam itu dibunuh dan dikatakan bahwa ini sebagai ganti Ketika kalian sudah menikah tidak ada hal hal buruk yang akan terjadi kepada kalian, kemudain benang sama sama di pegang lalu di putus menggunakan parang
--	--

	artinya hubungan kekeluargaan secara fisik putus.
15. Apakah ada keterkaitan antara perkawinan Kristen dan tradisi <i>meporia</i> ?	6. Tanpa lamaran atau <i>meporia</i> tidak bisa orang di berkati, adat pasti akan keberatan karena di dalamnya melibatkan 3 unsur pimpinan adat, pimpinan agama seperti majelis gereja, dan juga pemerintah dan ketiga unsur ini harus bekerjasama dalam mengayomi masyarakat dan jemaat. Tradisi <i>meporia</i> dan proses adat ini harus dilakukan, tidak jadi pemberkatan kalau tidak melalui adat. Ketika pernikahan batal oleh karna factor tidak mampu itu Kembali di bicarakan oleh adat, kalau pun kemudian misalnya perempuan sudah hamil dan laki aki tida mampu dengan panai yang di tetapkan oeh perempuan juga boleh batal tetapi harus menerima sanski adat atau membayar denda karena hamil itu. Dan itu adat yang urus.

Nama informan: Saidil

Jabatan Informan: Ketua adat

Tanggal wawancara: 1 Mei 2026

1. Apa yang Anda pahami tentang tradisi <i>meporia</i> ?	1. Tradisi <i>meporia</i> adalah lamaran yang dilakukan sebelum pernikahan dengan melibatkan tokoh tokoh adat karena tradisi lamaran ini ada acara adat
2. Apa makna dari simbol-simbol dalam tradisi <i>meporia</i> ?	2. Simbol sarung, simbol uang, sarung diartikan sebagai suatu ikatan bagi perempuan dan kedua keluarga yang bersepakat untuk menikahkan anaknya sehingga bersatulah kedua keluarga besar itu menjadi satu keluarga seperti sarung yang tidak ada ujungnya maka begitu juga dengan hubungan keluarga mereka yang disatukan lewat kedua anak mereka. Kemudian uang biasanya yang di pakai 50-100 ribu rupiah, uang ini memiliki makna untuk kesiapan dari keluarga laki laki untuk biaya pernikahan nanti setelah simbol uang selesai maka uang itu di peruntukkan untuk tokoh adat yang menghadiri proses tradisi <i>meporia</i> tersebut dengan

	kata lain sebagai uang transport mereka.
3. Apa tujuan dari pelaksanaan tradisi <i>meporia</i> ?	3. Tujuan pelaksanaan <i>meporia</i> untuk membincang sekaitan dengan persiapan pernikahan seperti menentukan bulan dan tanggal perkawinan, panai yang akan di berikan laki laki, kecuali kalau sudah ada kesepakatan mereka berdua tentang uang panai nya itu sudah tidak di bincang lagi. Nah setelah semuanya sudah fix ketika mendekati bulan yang sudah di tentukan maka diadakan kerat-kerat seperti rapat pemantapan untuk perkawinan itu.
4. Siapa saja pelaku atau subjek dalam tradisi <i>meporia</i> ?	4. majelis, adat, dan calon mempelai.
5. Apakah ada larangan-larangan dalam tradisi <i>meporia</i> ?	5. Larangan nya adalah dilarang tinggal bersama sebelum pemberkatan perkawinan kemudian Ketika mereka kedapatan tinggal Bersama sebelum menikah maka mereka akan dikenakan sanksi seperti <i>Mowahe Bola</i> atau penyucian kampung dan kemudian dilakukan

	lagi acara adat. (kesakralan perkawinan).
6. Apakah ada keterkaitan antara perkawinan Kristen dan tradisi <i>meporia</i> ?	6. Keterkaitannya adalah <i>meporia</i> ini adalah acara adat yang harus di hadiri oleh majelis gereja, pemerintah dan juga oleh tokoh adat makanya <i>meporia</i> dan perkawinan krsten ini berkaitan erat karena didalam nya sudah ada tiga unsur yang dihadirkan untuk memberikan nasehat nasehat kepada kedua mempelai dan jika sala satu diantara tiga unsur itu tidak dihadirkan maka pernikahan itu tidak bisa dilanjutkan.

Nama informan: Noris Esra

Jabatan Informan: Majelis gereja

Tanggal wawancara: 5 Mei 2026

1. Apa yang Anda pahami tentang tradisi <i>meporia</i> ?	1. Tradisi <i>meporia</i> semacam lamaran atau pinangan dengan bertanya apakah direstui kedua pasangan yang akan berencana untuk membentuk keluarga baru dan itu tentukan oleh keluarga perempuan, mepria ini istilahnya dating ke pihak perempuan untuk mempertanyakan apakah diterima atau tidak.
--	---

2. Apa makna dari simbol-simbol dalam tradisi meporia?	2. Simbol sarung dan uang, sarung memang melambang adat rampi sebagai lamaran atau identik dengan sarung. Dan uang paling tinggi 100 ribu rupiah sebagai tanda kesungguhan laki laki untuk proses perkawinan nanti.
3. Apa tujuan dari pelaksanaan tradisi <i>meporia</i> ?	3. Tujuan <i>meporia</i> adalah apakah lanjut atau tidak ke jenjang pernikahan. Penetapan-penetapan bulan dan tanggal pernikahan dan juga target panai.
4. Siapa saja pelaku atau subjek dalam tradisi <i>meporia</i> ?	4. Ketua adat, majelis gereja atau pendeta, orang orang tua di kampung dan kedua keluarga, dan jika ada yang menyangkut tentang kedua calon pengantin maka mereka akan dipanggil juga untuk dihadirkan.
5. Apakah ada larangan-larangan dalam tradisi <i>meporia</i> ?	5. Larangan <i>meporia</i> adalah dilangan tinggal bersama sebelum pemberkatan dengan artian acara adat itu bukan menikah adat tetapi itu adalah melamar.
6. Apakah ada keterkaitan antara perkawinan Kristen dan tradisi <i>meporia</i> ?	6. Keterkaitannya adalah dari <i>meporia</i> disitu terjadilah pertunangan disitu di bahas semua apa apa yang diperlukan nantinya ketika

	proses perkawinan berlangsung. yang di bahas di dalamnya adalah yang pealing penting penetapan bulan dan tanggal karena itu harus di hadiri oleh majelis gereja atau pendeta jemaat sehinggah bisa di lihat waktu yang pas untuk pemberkatannya.
--	---

Nama informan: Mujur koro

Jabatan Informan: Mantan Ketua adat

Tanggal wawancara: 2 Mei 2026

1. Apa yang Anda pahami tentang tradisi <i>meporia</i> ?	1. Dalam masyarakat Tabuan Rampi, tradisi <i>Meporia</i> ini adalah tradisi lamaran yang memiliki makna sosial budaya bagi keluarga maupun masyarakat setempat.
2. Apa makna dari simbol-simbol dalam tradisi <i>meporia</i> ?	2. Makna-makna dalam simbol tradisi <i>meporia</i> adalah kebersamaan dan juga peggormatan, simbol dalam tradisi <i>meporia</i> ini menggunakan sarung dan uang, sarung ini memiliki makna representasi penyatuan dua keluarga besar kemudian uang kesiapan dari pihak laki laki untuk membiayai pesta pernikahan.
3. Apa tujuan dari pelaksanaan tradisi <i>meporia</i> ?	3. Tujuan daripada tradisi <i>meporia</i> ini adalah untuk menuju pada

	perkawinan. Dimana dalam tradisi <i>meporia</i> ini mempertemukan dua keluarga besar untuk menyepakati setiap didalamnya seperti semua persiapan untuk perkawinan nanti.
4. Siapa saja pelaku atau subjek dalam tradisi <i>meporia</i>?	4. Subjek-subjek yang hadir dalam tradisi <i>meporia</i> ini tidak lepas dari tokoh adat karena memang ini adalah acara adat, dan juga harus menghadirkan pihak dari gereja, dan dari pemerintah setempat agar seluruh rangkaian kegiatan <i>meporia</i> sampai perkawinan nanti melibatkan ke 3 unsur tersebut di dalamnya.
5. Apakah ada larangan-larangan dalam tradisi <i>meporia</i>?	5. Larangan yang paling di larang dalam tradisi <i>meporia</i> ini adalah tinggal dalam satu rumah, karena kebanyakan orang orang salah paham ketika sudah melakukan tradisi <i>meporia</i> ini mereka beranggapan bahwa mereka sudah menikah adat tetapi itu tidak dibenarkan sama sekali karena hal itu di anggap sudah tidak sejalan dengan ajaran iman kristen. Jadi <i>meporia</i> ini bukan lah menikah adat tetapi proses lamaran sebelum

	menuju proses perkawinan
6. Apakah ada keterkaitan antara perkawinan Kristen dan tradisi <i>meporia</i> ?	6. Yang menjadi keterkaitan iman Kristen dan tradisi <i>meporia</i> ini adalah tokoh adat, majelis gereja atau pendeta dan pemerintah harus dilibatkan didalamnya karena ketiga unsur ini masing masing memiliki peran didalamnya, tokoh adat berperan menjaga dan memimpin jalannya adat istiadat dalam tradisi <i>meporia</i> , menyampaikan aturan adat atau nilai adat menjadi penengah jika ada kesalahpahaman dan menjaga tradisi tetap dihormati dan dilestarikan. peran majelis gereja berdoa sebelum kegiatan dimulai, memastikan rencana pernikahan sesuai dengan ajaran iman Kristen dan juga mendukung pembinaan keluarga Kristen yang baik. Peran pemerintah memastikan pernikahan sesuai aturan hukum negara, menjaga keamanan dan ketertiban bila acara melibatkan banyak orang dan akan mengurus dokumen atau syarat pernikahan.

Nama Informan: Pdt. Mandan Paratu S.Th

Jabatan: Pendeta

Tanggal Wawancara: 29 April 2026

1. Menurut bapak pendeta Bagaimana hubungan antara iman Kristen dan dalam kehidupan jemaat?	1. Hubungan gereja dengan adat sejauh pengamatan informan ini budaya rampi tidak ada yang melawan iman Kristen.
2. Apakah budaya dapat menjadi bagian dari penghayatan iman Kristen?	2. Karena membantu gereja bagaimana pasangan yang sudah melakukan tradisi mepora memaknai bahwa hubungan itu bukan cuma gereja yang mengadakan tetapi adat juga ikut mengambil bagian di dalamnya, makanya ada hubungan yang saling berkaitan saling menopang.
3. Bagaimana gereja merespons keberadaan tradisi budaya di tengah kehidupan jemaat?	3. Sikap gereja merespon tradisi <i>meporia</i> ini adalah dia harus sejalan dengan adat itu, adat yang sesuai dengan firman tuhan itu, kalau dilihat dari simbol simbol meporia itu tidak ada yang bertentangan dengan firman Tuhan, artinya bahwa gereja bisa mendukung meporia itu karena tidak ada yang bertentangan dengan ajaran iman Kristen, artinya kita menikmati Injil dalam budaya kita.
4. Bagaimana Anda memahami bahwa Allah dapat bekerja melalui budaya manusia?	4. Allah bekerja melalui apa saja melalui budaya, misalnya budaya rampi buktinya bahwa orang orang tua

	atau nenek moyang kita pasti juga sudah melakukan hal hal yang baik sudah bisa mengasihi orang lain contohnya keluarganya bukan Allah itu kasih, sehingga kita bisa mengamini bahwa Allah bisa bekerja melalui budaya kita, melalui tradisi kita, melalui perbuatan perbuatan yang di kehendaknya, dia menggerakkan orang untuk melakukan budaya dengan sungguh-sungguh.
5. Apakah pengalaman manusia dapat berperan dalam memahami iman Kristen?	5. Belajar dari hal hal yang sudah terjadi melalui adat ini tidak ada yang berubah di dalam melakukannya artinya bahwa iman Kristen atau gereja harus berjalan berdampingan dengan budaya.
6. Bagaimana hubungan antara pengalaman manusia dan ajaran iman Kristen?	6. Pengalaman manusia melalui budaya dan ajaran iman Kristen memiliki hubungan yang saling berkaitan. Budaya menjadi tempat manusia menghidupi imannya, sementara iman Kristen ini memberi arah agar budaya membawa manusia kepada kehidupan yang baik dan sesuai kehendak Tuhan.
7. Bagaimana Anda memahami makna perkawinan dalam iman Kristen?	7. Makna perkawinan dalam iman Kristen itu anugerah dari Tuhan Rancangan Tuhan jadi kita harus

	memahami bahwa perkawinan itu adalah anugerah dari tuhan dalam kehidupan kita bahwa dialah yang mempertemukan kita dengan pasangan sehingga kita harus memaknainya karena ini anugerah tuhan maka saya harus menjaga saya harus terima saya harus hormati, firman tuhan mengatakan bahwa pernikahan itu sekali seumur hidup itu harus dipegang teguh oleh semua orang percaya kepada kristus bahwa tuhan telah memberikan anugerah ini pasti baik saya harus terima dan harus respon salah satu responnya adalah kita harus menjaganya dengan sebaik mungkin.
8. Mengapa perkawinan disebut sebagai perjanjian kudus?	8. Perkawinan itu kalau kita menikah kita bukan berjanji ke majelis gereja dan juga kepada jemaat tapi kita berjanjinya kepada Tuhan bahwa saya menerima dia apa adanya akan menerima dia dalam untung atau malang, makanya perkawinan itu disebut sebagai perjanjian kudus karena kita berjanji kepada Tuhan yang menganugerahkan perkawinan itu. Kita berjanji kepada Tuhan didepan

	jemaatnya yang menyaksikan bahwa dia akan menerima dan akan menjaganya.
9. Apa tujuan dari perkawinan Kristen?	9. Tujuan perkawinan Kristen itu adalah hidup bersama pasangan dalam keadaan apapun, kita harus menerima kekurangannya, kelebihanannya walaupun nanti misalnya tidak punya anak tetap menerima tetap hidup Bersama dalam suka maupun duka.